

MANAJEMEN RESIKO DALAM PERSPEKTIF ISLAM

*Asy'ari Suparmin, S.Ag. M.Kom.I¹

Abstrab

Kata kunci:Manajemn resiko

Sunnatulloh yang terjadi dalam kehidupan sehari -hari tidak serba ada, serba mudah tnpa ada masalah, itulah di perlukan usaha atau ikhtiar manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Usaha yang sudah di jalankan dengan mengerahkan segala potensi tidak jarang blum membawa hasil. Bahkan tidak jarang rencana dan ikhtiar tersebut banyak hambatan yang menyebabkan kegagalan inilah yang sering yang di sebut dengn resiko.

Bagaimana konsep Manajemen resiko dalam Islam, apakah berasuransi tidak bertentangan dengan taqdir ? ini permasalahan yang akan menjadi pokok bhasan dan tlisan ini.

Islam sebagaimana di jelaskan dalm surah al hasyr ayat 18 : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari es ok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti te rhadap apa apa yang kamu kerjakan”.(Q.S. al- Hasyr: 18)

Asuransi menjadi salh satu cara dalam mengelola resiko, hanya saja hinggasaat ini masih aa anggapan bahwa berasuransi bertentagn dengan taqdir. Asuransi syariah sebagai ikhtiar, yang tidak berlawanan engan konsep tawakal. Lam menglol resiko islm memberikan solusi engan konsep sharing risk.

A. Pengertian Manajemen Resiko

a. Penertian Manajemen

1. Secara Etimologi

Kata manajemen bersal dari bahasa latin , yaitu dari asal kata mantis yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya management diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan²

Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno ménagement, yang memiliki arti "seni melaksanakan dan mengatur.” Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal.³ Mary Parker Follet, misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Menurut para ahli, manajemen itu sendiri berkaitan erat dengan style, seni dan proses yang hidup dan dinamis dalam lingkup organisasi dalam upayanya untuk mencapai tujuan serta bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien.

¹ Suparmin, Nama lengkap Asy'ari Suparmin, Dosen FAI

² Brantas, Dasar-dasar Manajemen. Alfabeta. 2009.

³ Robbin dan Coulter, Manajemen (edisi kedelapan). PT Indeks: Jakarta. 2007.

Menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.⁴

Menurut Luther Gulick memberikan definisi manajemen sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih baik bermanfaat bagi manusia⁵.

b. Pengertian Resiko

Ditinjau dari sisi bahasa kata risiko berasal dari bahasa Inggris yaitu *risk* yang berarti kemungkinan rugi Dalam bahasa Arab istilah risiko dikenal juga dengan nama *al khathru atau al khasarah*.⁶ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata risiko berarti sesuatu yang kurang menyenangkan sebagai akibat dari perbuatan (tindakan).⁷ Pengertian lebih luas bisa dilihat dari pendapat pakar di antaranya

a). Ade Arthesa dan Edia Handiman dalam bukunya *Bank dan Lembaga Keuangan Bank*, adalah potensi terjadinya peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian pada perbankan.⁸

b). Ferry N. Idroes di dalam bukunya *Manajemen Risiko Perbankan*, risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.⁷ Muhammad Ma'sum Billah, risiko diartikan sebagai peristiwa yang terjadi di luar dugaan, di mana kerugian tersebut ditanggung oleh pihak asuransi.⁹

c). Abbas Salim di dalam bukunya *Asuransi dan Manajemen Risiko* mengatakan bahwa risiko adalah ketidakpastiaan atau uncertainty yang mungkin melahirkan kerugian. Unsur ketidakpastiaan ini bisa mendatangkan kerugian dalam asuransi.¹⁰

c. Pengertian manajemen resiko

Manajemen risikodapat di fahami sgbagai segala sesuatu risiko yang terjadi di dalam masyarakat (kerugian harta, jiwa, keuangan, usaha dan lain-lain) baik itu di lihat dari sisi

⁴ George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2006), hal. 73

⁵Ibid

⁶Tim Primapena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (ttp: Gitamedia, tt), h.66

⁷ Asad M. Al Kalali, *Kamus Indonesia Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang,1987), h. 453;

⁸ Ade Arthesa dan Edia Handiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*.(Jakarta: PT. Indeks Gramedia) cet ke-1, h.2000

⁹ Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.4

¹⁰ abaas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), cet ke-1 h.75

perseorangan dalam komunitas masyarakat maupun suatu perusahaan. Dalam prakteknya manajemen risiko dapat berhubungan erat dengan fungsi, fungsi perusahaan (fungsi keuangan, fungsi akuntansi, fungsi pemasaran, fungsi produksi, personalia dan fungsi teknik dan pemeliharaan), oleh karena fungsi-fungsi tersebut mengandung banyak risiko dalam pengelolaan perusahaan.¹¹

Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktifitas atau proses.²⁵

Berdasarkan definisi-definisi yang dijelaskan mengenai manajemen dan risiko di atas, penulis berkesimpulan bahwa manajemen dalam Islam adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan perusahaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, yaitu mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian agar tercapai efektifitas dan efisiensi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu

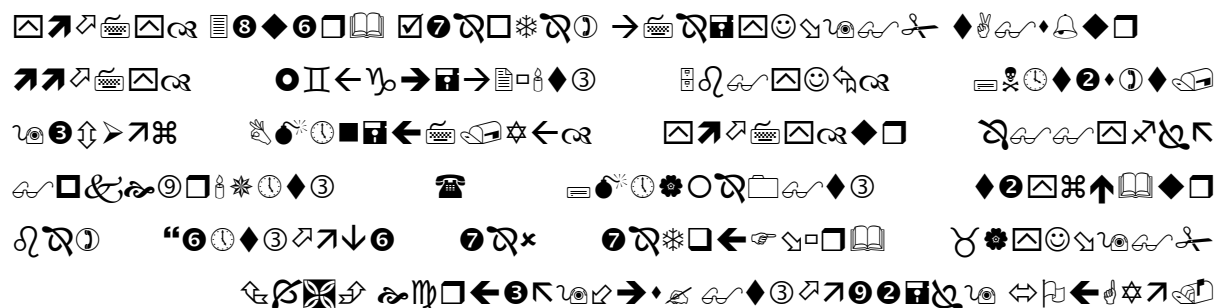
B. Manajemen Risiko dalam Islam

Ajaran Islam terdiri dua kaidah ada kaidah ibadah dan ada kaidah muamalah, dalam hal ibadah jangan kerjakan kecuali ada perintah. Sementara dalam hal muamalah kaidah dasarnya adalah halal dan diperbolehkan, kecuali jika ada dalil yang melarang,

الأصل في الشرط في المعاملات الحل والإباحة إلا بدليل

Hukum asal menetapkan syarat dalam mu'amalah adalah halal dan diperbolehkan kecuali ada dalil (yang melarangnya)

Perspektif Islam dalam pengelolaan risiko suatu organisasi dapat dikaji dari kisah Yusuf dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu. Kisah mimpi sang raja termaktub dalam al-Qur'an Surat Yusuf:43 sebagai berikut:



Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): 'Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk di makan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya

menginginkan kestabilan, bukan fluktuatif. Dan hanya ada satu dzat yang maha pasti dan maha stabil, yaitu Allah SWT. Ketika manusia berusaha untuk memperoleh kepastian sejatinya dia sedang menuju Allah SWT. Ketika manusia berusaha untuk menjaga kestabilan, sesungguhnya dia sedang menuju Allah SWT. Hanya Allah SWT yang stabil, tetap, abadi dan pasti, mutlak. Oleh karena itu, ketika manusia berusaha memenuhi segala hal dalam manajemen risiko, mengatur semua hal yang terkait dengan risiko, sejatinya manusia itu sedang memenuhi panggilan Allah SWT

Pada ayat lain yang berkenaan dengan menempatkan investasi serta manajemen risiko dalam pertimbangan yang penting, ialah surat Lukman:34



Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Lukman: 34)

Dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 34 secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa, tiada seorangpun di alam semesta ini yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat. Serta diwajibkan berusaha agar kejadian yang tidak diharapkan, tidak berdampak pada kehancuran fatal terhadapnya (memitigasi risiko).

Dalam Hadits juga dikisahkan, salah seorang sahabat Rasulullah Saw.yang meninggalkan untanya tanpa diikatkan pada sesuatu, seperti pohon, tonggak dan lain-lain, lalu ditinggalkan. Beliau s.a.w. bertanya: "Mengapa tidak kamu ikatkan?" Ia menjawab: "Saya sudah bertawakkal kepada Allah." Rasulullah Saw. tidak dapat menyetujui cara berfikir orang itu, lalu bersabda, "Ikatlah dulu lalu bertawakkallah." Ringkasnya tawakkal tanpa usaha lebih dahulu adalah salah dan keliru menurut pandangan Islam. Adapun maksud tawakkal yang diperintahkan oleh agama itu ialah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berupaya dan berusaha serta bekerja sebagaimana mestinya. Misalnya meletakkan sepeda di muka rumah, setelah dikunci baik-baik, lalu bertawakkal. Artinya apabila setelah dikunci itu masih juga hilang misalnya dicuri orang, maka dalam pandangan agama orang itu sudah tidak bersalah, sebab telah melakukan ikhtiar supaya jangan sampai hilang. Makna tawakal ini yang diartikan sebagai manajemen risiko¹²

¹² Sumanto, Agus Edy dkk. Solusi berasuransi lebih indah dengan syariah, PT. Karya kita, bandung 2009

Islam memberi ajaran untuk mengatur posisi risiko dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Al-Qur'an dan Hadits mengajarkan untuk melakukan aktivitas dengan perhitungan yang sangat matang dalam menghadapi *risiko*.

Dalam usahanya mencari nafkah, seorang muslim dihadapkan pada kondisi ketidakpastian terhadap apa yang terjadi. Kita boleh saja merencanakan suatu kegiatan usaha atau investasi, namun kita tidak bisa memastikan apa yang akan kita dapatkan dari hasil investasi tersebut, apakah untung atau rugi. Hal ini merupakan sunnatullah atau ketentuan Allah seperti yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw

C. Mengelola Resiko

Resiko dalam kehidupan berbagai bentuk dan sumbernya merupakan komponen yang tak terpisahkan dari setiap aktivitas. Hal ini dikarenakan masa depan merupakan sesuatu yang sangat sulit diprediksi. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang tahu dengan pasti apa yang akan terjadi dimasa depan, bahkan satu detik ke depan. Selalu ada elemen ketidakpastian yang menimbulkan risiko. Disinilah di butuhkan seni dalam mengelola reiko. Ada bebrapa cara dalam mengelola reiko diantaranya

1. Menghindari risiko. Salah satu cara dalam mengendalikan suatu risiko murni adalah menghindari harta, orang, atau kegiatan dari exposure terhadap risiko dengan langkah menolak memiliki, menerima atau melaksanakan kegiatan walaupun hanya untuk sementara dan menyerahkan kembali risiko yang terlanjur diterima atau segera menghentikan kegiatan begitu diketahui mengandung risiko.¹³
2. Mengendalikan kerugian. Langkah yang dilakukan untuk mengendalikan kerugian dengan berusaha menguraikan dan merendahkan kans (chance) untuk terjadinya kerugian. Program pengurangan kerugian bertujuan untuk mengurangi keparahan potensial dari kerugian.¹⁴
3. Pemisahan, agar risiko dapat dikurangi dilakukan dengan pemisahan yaitu:menyebabkan harta yang menghadapi risiko yang sama, menggantikan penerapan dalam suatu lokasi. Misalnya, perusahaan taksi menempatkan taksinya tidak hanya satu tempat, tetapi di beberapa tmpat. Dengan demikian tujuan pemisahan ini adalah mengurangi jumlah kemungkinan kerugian untuk satu peristiwa yang sama. Dengan bertambahnya

¹³ Asy'ari Suparmin, Asuransi Syariah, Hukum dan operasinalnya, Penerbit Uwais 2019

¹⁴ Ibid

independent exposure unit, maka probabilitas kerugian dapat diperkecil. Jadi, memperbaiki kemampuan perusahaan untuk meramalkan kerugiannya yang mungkin akan dialami.¹⁵

4. Kombinasi atau pooling adalah banyaknya exposure unit dalam batas kendali perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan agar kerugian yang akan dialami lebih dapat diramalkan sehingga risiko adalah dengan pengembangan internal. Misalnya, perusahaan angkutan memperbanyak jumlah truknya, satu perusahaan merger dengan perusahaan lain: perusahaan asuransi mengkombinasikan risiko murni dengan jalan menanggung risiko sejumlah besar orang atau perusahaan.¹⁶

5. Memindahkan risiko dapat dilakukan dengan tiga cara: pertama, harta milik atau kegiatan yang menghadapi risiko dipindahkan kepada pihak lain, baik dinyatakan dengan tegas maupun dengan berbagai transaksi atau kontrak. Contohnya perusahaan yang menjual gedungnya, maka dengan sendirinya telah memindahkan risiko yang berhubungan kepemilikan gedung tersebut kepada pemilik yang baru. Kedua, memindahkan risiko, contohnya pada kasus penyewaan rumah, di mana pemilik rumah mengalihkan kepada penyewa berkenaan dengan tanggung jawab kerusakan gedung karena kealpaan penyewa. Ketiga, suatu risk financing transfer dapat menciptakan suatu loss exposure untuk transferee. Pembatalan perjanjian oleh transferee, dipandang sebagai cara ketiga dalam risk control transfer. Dengan pembatalan tersebut, transferee tidak bertanggung jawab secara hukum untuk kerugiannya semula telah disetujui untuk dibayar.¹⁷ Dan apabila berhutang yaitu sesuatu yang wajib dibayar sesuai dengan perjanjian waktu yang telah disepakati. Dan setiap orang yang berhutang harus segera menepati janji untuk membayar hutang untuk diminta pertanggung jawaban, dan tidak membebaskan hutangnya tersebut kepada orang lain. Dalam fiqh muamalah yaitu pemindahan hutang (hiwalah):

6. Menanggung risiko sendiri pada dasarnya adalah melakukan asuransi sendiri. Hal ini dilakukan karena adanya anggapan bahwa kemungkinan risiko tersebut terjadi adalah sangat kecil walaupun terjadi maka kerugian finansial yang diderita tidak berpengaruh pada kegiatan yang dilakukan. Alasan lain untuk menanggung risiko sendiri adalah untuk menghimpun dana atau tidak tersedianya cukup dana untuk membayar premi asuransi. Contohnya adalah jika terjadi kerugian atau bencana yang akan mengakibatkan beban berat bagi keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki untuk mengelola risiko itu, akan membentuk dana

¹⁶ Safri Ayat, Manajemen Risiko, (Jakarta: Gema Aksari, 2003), cet ke-1, h.61

¹⁷ Asy'ari op.cit

cadangan (funding) guna menghadapi kerugian yang harus dihadapi di masa yang akan datang.¹⁸

D. Mengengola Resiko dengan Asuransi

a. Asurani dan tawakal

Kesadaran berasuransi pada masyarakat Indonesia tentang kebutuhan asuransi belum seperti di malaisia, Singapura atau Negara lain . hal ini berangkat dari pemahaman yang beredar di masyarakat Indonesia belum benar sepenuhnya. Bahwa memahami asuransi masih salah kaprah, asuransi belum menjadi kebutuhan, asuransi hanya nanti untuk yang sakit, bahkan masih ada asuransi itu melawan taqdir. Padahal menggunakan asuransi adalah membantu, saling menanggung dan bekerjasama antara satu peserta dengan peserta yang lain.

Dalam asuransi syariah menjawab kesalahan bahwa berasuransi melawan takdir, melainkan berasuransi merupakan ikhtiar antara peserta satu dengan yang lainnya untuk saling tolong menolong melalui dana tabarru'. Sehingga asuransi syariah ini pada hakikatnya bermanfaat tidak hanya bagi diri sendiri, namun juga bagi orang lain.¹⁹

Hal ini sebagai realisasinPerintah Allah SWT untuk saling tolong-menolong dan bekerjasama Surah al-Maidah ayat 2

و تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "... tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya". (Q.S, al-Maidah 5:2)

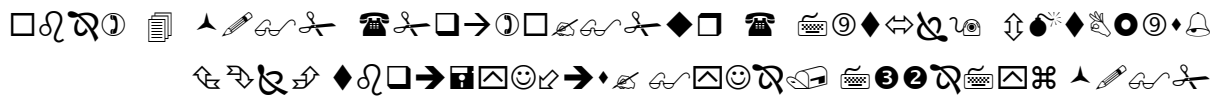
Asuransi Syariah Sebagai Ikhtiar Manusia sebagai umat Islam diperintahkan untuk memperhatikan apa yang telah dipersiapkan untuk hari esok atau masa depan. Bisa dengan cara menabung di bank ataupun cara lainnya. Kendati tidak terjadi apa-apa, namun kita sudah siap menghadapi resiko tersebut. Dengan memiliki asuransi syariah lah salah satu bentuk usaha kita mempersiapkan segala risiko di masa depan.

Sebagaimana firman Allah dalam Alqur'an surat Al-Hasyr ayat 18, yang berbunyi:



¹⁸ Herman Darmawi, Manajemen Risiko, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet ke-10 , h.34

¹⁹ Asy'ari op. cit



“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam ayat diatas dengan “hitung dan introspeksilah diri kalian sebelum diintrospeksi, dan lihatlah apa yang telah kalian simpan untuk diri kalian dari amal saleh sebagai bekal kalian menuju hari perhitungan amal pada hari kiamat untuk keselamatan diri di depan Allah SWT. Allah memerintahkan kepada seluruh hamba-Nya yang beriman untuk melakukan investasi akhirat dengan melakukan amal saleh sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi hari perhitungan.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui Dewan Syariah Nasional (DSN) Fatwa MUI No. 21 tahun 2001 tentang pedoman umum asuransi syariah menyebutkan bahwa hukum asuransi adalah halal manakala mengikuti akad-akad yang telah digariskan oleh MUI. Asuransi tidak melawan takdir, tapi kita memenuhi terhadap tuntutan takdir karena tidak mungkin orang hidup tanpa musibah. Asuransi jiwa, bukan berarti kita menghindar dari mati, tapi manakala ada yang meninggal ia punya tabungan yang bisa diwariskan kepada keluarganya, sehingga tidak menyulitkan kepada yang hidup.²⁰

Sebagai umat muslim diperintahkan untuk memperhatikan apa yang dipersiapkan untuk hari esok atau masa depan. Bisa dengan cara menabung uang dan lain sebagainya. Kendati tidak terjadi apa-apa, kita pun sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai macam risiko di masa depan. Dengan memiliki Asuransi Syariah lah salah satu bentuk ikhtiar kita dalam mempersiapkannya. Karena Asuransi Syariah yang saat ini ada di Indonesia mengusung konsep saling tolong-menolong, saling menanggung dan bekerjasama antara satu peserta dengan peserta yang lainnya, melalui dana tabarru’.

Perusahaan asuransi selalu pemegang amanah wajib, menginvestasikan dana yang terkumpul dan investasi wajib dilakukan sesuai dengan syariah. Hasil investasi dana tabarru’ menjadi hal kolektif peserta dan dibukukan dalam akun tabarru’. Dari hasil investasi, perusahaan asuransi dan reasuransi syariah dapat memperoleh bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau memperoleh ujah (fee) berdasarkan akad wakalah bil ujah.

Surplus Underwriting, jika terdapat surplus atas dana tabarru’ maka boleh dilakukan beberapa alternatif sebagai berikut:

²⁰ Fatwa Dewan Asuransi Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-

1. Diperlakukan seluruhnya sebagai dana cadangan dalam akun tabarru'.
2. Disimpan sebagai dana cadangan dan dibagikan sebagian lainnya kepada para peserta yang memenuhi syarat aktuarial/management risiko.
3. Disimpan sebagai dana cadangan dan dapat dibagikan sebagian lainnya kepada perusahaan asuransi dan para peserta sepanjang disepakati oleh para peserta.

Namun, pilihan terhadap salah satu alternatif tersebut diatas harus disetujui terlebih dahulu oleh peserta dan dituangkan dalam akad.²¹

Defisit Underwriting , jika terjadi defisit underwriting atas dana tabarru' , maka perusahaan asuransi wajib menanggulangi kekurangan tersebut dalam bentuk pinjaman (qardh). Pengembalian dana qardh kepada perusahaan asuransi disisihkan dari dana tabarru' . Qardh adalah pinjaman murni dari dana milik pengelola (perusahaan asuransi) kepada dana tabarru' dalam hal terjadi defisit underwriting, dimana dana tabarru' tidak mencukupi untuk membayar santunan asuransi (klaim) dengan ketentuan bahwa pengembalian dana qardh kepada perusahaan asuransi disisihkan dari dana tabarru' setelah terdapat surplus pada periode-periode underwriting berikutnya.

b. Manfaat Asuransi bagi Kehidupan Keluarga

a. Manfaat secara Umum

1. Memberikan ketenangan dalam keluarga

Kehilangan akibat kematian tidak hanya akan meninggalkan duka saja bagi keluarga yang ditinggalkan, namun hal tersebut juga bisa membawa dampak yang sangat buruk di dalam keuangan keluarga tersebut akibat hilangnya sumber penghasilan. Risiko ini tentu bisa dihindari dengan membeli polis asuransi, di mana kehidupan keluarga masih bisa tetap berjalan dan keuangan pasca menghadapi kematian anggota keluarga masih dalam kondisi yang aman.

Hal ini bisa di perhatikan dalam hadits nabi

Diriwayatkan dari Amir bin Sa'ad bin Abi Waqasy, telah bersabda Rasulullah SAW.: "Lebih baik jika engkau meninggalkan anak-anak kamu (ahli waris) dalam keadaan kaya raya, dari pada meninggalkan mereka dalam keadaan miskin (kelaparan) yang meminta-minta kepada manusia lainnya." (HR. Bukhari)

2. Berasuransi berarti Usaha saling Tolong menolong

²¹ Sula, Muhammad Syakir Sula, AAIJ, FIIS, Asuransi Syariah (Life And General),Gema Insani, Jakarta. Oktober

Bergabungnya menjadi bagian asuransi syariah adalah sebagai bukti riil untuk saling tolong menolong secara tidak langsung . karena dalam premi yang di bayarkan ada dana tabaru' yang di niatkan untuk salaing tolong meolong bila di antara pesrta terjadi musibah.

Perintah Allah SWT untuk saling tolong-menolong dan bekerjasama Surah al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "... tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya". (Q.S, al-Maidah 5:2)

Saling tolong menolong saat di antara peserta ada yang mengalami musibah meniggal misalnya berarti sudah meringankan anak yatim yang di tinggalkan, sebagaimana hadits nabi,

عن أبي هريرة (رض) عن النبي (ص) قال: من نفس عن مؤمن كرب الدنيا نفس الله عنه كرب يوم القيامة ومن يسر على معسر يسر الله عليه في الدنيا والآخرة (رواه مسلم)

Artinya: "Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, Nabi Muhammad bersabda: Barang siapa yang menghilangkan kesulitan duniawinya seorang mukmin, maka Allah SWT akan menghilangkan kesulitangnya pada hari kiamat, barang siapa yang mempermudah kesulitan seseorang, maka Allah SWT akan mempermudah urusan dunia dan akhirat. (HR. Muslim)

3. Sebagai Investasi dan Tabungan

Diantara Manfaat Asuransi Sebagai Investasi dan Tabungan Dengan mendaftarkan diri sebagai nasabah pemegang polis di suatu penyedia layanan jasa asuransi, akan mendapatkan jaminan pengembalian investasi pada akhir kontrak. Asuransi yang diperuntukkan investasi juga memberikan kelonggaran dan fleksibilitas dalam memilih masa pertanggungan. Biasanya akan ada tiga pilihan waktu masa pertanggungan nasabah pemegang polis, yakni 5, 7, dan 10 tahun. Selain itu, besarnya premi adalah premi tunggal yang relatif terjangkau dan bisa dibebaskan dari biaya administrasi.

4. Membantu Meminimalkan Kerugian

Manfaat Asuransi Meminimalkan Kerugian Sesuai dengan jenisnya masing-masing, fungsi dari kepemilikan asuransi secara umum adalah membantu para pemegang polis untuk meminimalkan kerugian dari kejadian tak terduga yang mungkin terjadi seperti biaya kerugian bencana kebakaran, kecelakaan, dan biaya rumah sakit. Minimalisir kerugian untuk kejadian tak terduga ini dapat bisa dilihat dari contoh kasus berikut: Seseorang yang memiliki rumah senilai Rp3 milyar. Selain itu, Anda juga memiliki investasi berupa bangunan yang

digunakan sebagai persewaan kamar kos bagi mahasiswa di daerah sekitar kampus. Dengan hanya memberikan proteksi lebih kepada rumah maka sementara tidak bagi bangunan kos yang dimiliki. Ketika terjadi bencana kebakaran akibat ledakan gas di rumah, Anda bisa mendapatkan cover biaya dari pihak penyedia layanan jasa asuransi. Sementara bila kebakaran itu terjadi di bangunan kos Anda, Anda akan rugi besar karena kehilangan bangunan serta harus menanggung kerugian barang-barang milik mahasiswa karena kebakaran terjadi akibat ledakan gas yang notabene milik Anda. Dari sini terlihat pentingnya memiliki asuransi sebagai jaminan perlindungan baik itu untuk diri Anda atau pun untuk properti dan investasi Anda.

b Manfaat Asuransi Secara Umum dan Khusus

1. Perlindungan terhadap Kesehatan

Produk asuransi jenis ini secara khusus memberikan manfaat kepada pemegang polis atas jaminan biaya kesehatan atau perawatan ketika terjadi kecelakaan atau jatuh sakit. Asuransi kesehatan menjamin ketersediaan dana yang dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan kesehatan.

Kejadian sakit atau kecelakaan bukanlah kejadian yang direncanakan dan sama sekali tidak ada orang yang ingin hal itu terjadi. Namun kita tidak bisa memprediksi apa yang akan terjadi dan bagaimana dampaknya kepada kita. Hal inilah yang menjadi perhatian para penyedia layanan jasa asuransi untuk membantu dalam memberikan jaminan kesehatan seperti contohnya biaya rawat inap dan biaya operasi.

3. Perlindungan Resiko Umur Pendek

Manfaat Asuransi Jiwa Asuransi ini diperuntukkan bagi orang yang menanggung kerugian finansial tidak terduga yang disebabkan oleh risiko kematian atau risiko hidup terlalu lama. Penggunaan asuransi jiwa akan memberikan manfaat kepada masyarakat pemegang polis untuk mengganti program JPS (Jaring Pengaman Sosial) pemerintah, karena turut membantu menjaga stabilitas masyarakat, dan menjadi salah satu sumber keuangan.

3. Jaminan Hari Tua

Manfaat Asuransi Jaminan Hari Tua Asuransi jenis ini tujuannya memberikan kepastian pendapatan pemegang polis ketika telah menjalani masa pensiun, dan juga kepada keluarganya apabila tertanggung meninggal dunia. Asuransi ini juga membantu penggunanya mewujudkan impian setelah memasuki masa tua, karena dananya bisa digunakan untuk berbagai macam keperluan di masa mendatang.

4. Mempersiapkan dana Pendidikan

Manfaat Asuransi Pendidikan Dikenal sebagai alternatif tabungan pendidikan bagi anak yang direncanakan akan menjalani masa sekolah di tingkat SD hingga Perguruan Tinggi. Asuransi pendidikan terbagi menjadi dua jenis, yaitu proteksi dan investasi.

5. Perlindungan Terhadap asset

Manfaat Asuransi Properti Dapat dikatakan asuransi jenis ini kurang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Asuransi properti merupakan salah satu jenis asuransi yang memberikan jaminan kepada para pemegang polisnya untuk menjaminkan rumah atau bisnis yang menjadi sub-jenis asuransi properti. Aset penting seperti rumah, kantor, atau gedung sekarang ini dinilai perlu mendapatkan proteksi lebih. Dengan mendaftarkan asuransi untuk aset berharga, maka Anda akan mendapat jaminan dari pihak asuransi bila terjadi musibah yang mengakibatkan rusak atau hilangnya aset berharga tersebut. Ganti rugi yang dialami bila terdaftar menjadi pemegang polis akan ditutup oleh pihak asuransi.

6. Perlindungan pada Perjalanan

Manfaat Asuransi Perjalanan Merupakan jenis asuransi yang memberikan jaminan perlindungan kepada para pemegang polis ketika sedang dalam perjalanan seperti perlindungan biaya medis, kehilangan barang di bagasi, kehilangan dokumen perjalanan, dan lain-lain.

7. Jaminan Kendaraan Bermotor / Asuransi Mobil

Manfaat Asuransi Kendaraan Bermotor Salah satu jenis asuransi yang memberikan jaminan perlindungan dari kerugian atau kerusakan kendaraan bermotor bagi para pemegang polis. Kerugian atau kerusakan yang ditanggung oleh pihak penyedia jasa asuransi kendaraan bermotor antara lain Kecelakaan lalu lintas seperti benturan, tabrakan, hingga terperosok Perbuatan jahat dari orang lain, Pencurian, Kebakaran, jaminan untuk kejadian tak terduga yang mungkin terjadi,

E. Bijak Memenuhi Kebutuhan Asuransi dalam keluarga

Kebutuhan asuransi bagi keluarga satu dengan yang lain berbeda-beda tergantung pada kebutuhan dan ketersediaan masing – masing. Berikut ini prioritas pertimbangan yang harus di persiapkan sebagai bahan pertimbangan.

I. Perlindungan Jiwa yang utama

Asuransi yang paling utama diantaranya bila terjadi resiko kematian lebih cepat, sementara kebutuhan masih cukup besar. Hal ini kalau tidak di persiapkan akan menjadi masalah tersendiri. Masalah kelangsungan pendidikan anak, kebutuhan hidup keseharian, dan lain sebagainya. Pelindungan utama ini yang sering di sebut dengan Al-khairatatau pelindungan kematian.

2. Kemampuan yang Dimiliki

Untuk memutuskan menggunakan jasa asuransi, tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi sekarang. Itu dimaksudkan agar menyiapkan diri secara matang baik itu dari segi pendanaan dan juga dari segi kesiapan . jika memutuskan untuk menggunakan jasa produk asuransi atau membuka polis untuk hal proteksi keuangan keluarga , maka hal pertama yang bisa dilakukan dengan cara menghitung pengeluaran bulanan yang dimiliki. Angka ideal untuk mengikuti sebuah asuransi atau menentukan besaran uang pertanggungan kurang lebih 100 kali dari pengeluaran bulanansekarang. Misalnya apabila pengeluaran bulanan sekarang sebesar 10 juta, maka uang pertanggungan yang ideal dan tepat untuk Anda adalah sebesar 1 Milliar.

3. Melakukan Penghitungan

Lakukan Penghitungan Apabila ingin mengikuti asuransi pendidikan, lakukanlah perhitungan secara rinci berapa rupiah dana uang pendidikan yang harus keluarkan untuk bisa menyekolahkan anak Anda terhitung mulai dari sekolah yang ingin diikuti. Misalnya dari mulai jenjang sekolah terendah sampai kepada yang tertinggi, hitung juga kondisi ekonomi di mana terjadi kenaikan harga barang dan layanan yang berkelanjutan.

Untuk mengetahui untuk ke depannya membutuhkan dana yang sesuai pada saat anak memasuki dunia sekolah. Cara ini tentu akan membuat menentukan polis dengan uang pertanggungan yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila menggunakan produk asuransi pendidikan, hitung dan rinci secara matang dan baik berapa rupiah yang harus keluarkan untuk kebutuhan masalah kesehatan pada saat nanti membutuhkannya. Semua orang pasti tidak menginginkan dengan apa yang dinamakan sakit atau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sebelumnya.

Akan tetapi hendak menyiapkan semua kemungkinan yang akan terjadi dengan baik, maka resiko yang akan terima akan lebih sedikit. Sebelumnya agar bisa memilih asuransi yang baik untuk anak, ada baiknya untuk mengetahui jenis-jenis dari asuransi secara dasar. Pada umumnya ada dua jenis asuransi yaitu asuransi tradisional dan non tradisional.

4. Kenali Perusahaan Asuransi

Seperti telah kita ketahui, di Indonesia ada beberapa perusahaan asuransi yang memiliki produk asuransi pendidikan. Seperti perusahaan Ada pepatah mengatakan tak kenal maka tak sayang, begitu juga berlaku dalam memilih perusahaan asuransi, sebelum memutuskan untuk memilih salah satu dari perusahaan yang telah disebutkan tadi, sangat disarankan untuk mengenal perusahaan asuransi itu terlebih dahulu agar tahu kualitasnya dan yang paling penting lebih yakin lagi dengan perusahaan yang pilih.

Untuk mendapatkan informasi secara detail mengenai perusahaan tersebut, kunjungi situs resminya dan bertanya langsung ke pusat layanan konsumen dari perusahaan asuransi tersebut. Bisa juga bertanya kepada teman atau saudara yang telah merasakan manfaatnya dari salah satu perusahaan asuransi tersebut.

5. Sesuaikan Premi dengan Biaya Pendidikan

Menentukan Besarnya Premi Beberapa, bahkan sebagian besar perusahaan asuransi memberikan kebebasan penuh bagi dalam menentukan jumlah premi yang akan dibayar, namun disarankan untuk tidak memilih premi asuransi dalam jumlah yang sedikit. Karena laju inflasi khususnya di Indonesia beberapa tahun terakhir ini mencapai 12% sampai 15% dengan perkiraan kenaikan biaya pendidikan di kisaran 20% sampai 25% setiap tahunnya.

Oleh sebab itu, jika premi yang Anda gunakan rendah, maka kemungkinan Anda tidak dapat mencukupi biaya pendidikan buah hati Anda di masa yang akan datang. Idealnya premi asuransi per bulan berkisar pada nilai angka Rp500.000 sampai Rp800.000.

6. Pilih Polis yang Sifatnya Fleksibel

Beberapa perusahaan asuransi tidak memperbolehkan kliennya untuk mengambil polis dari asuransi jika belum menginjak periode yang telah ditentukan. Hal seperti ini sah-sah saja adanya, tapi ada baiknya jika memilih perusahaan asuransi yang mengizinkan Anda untuk memilih polis yang sifatnya fleksibel.

Ini berarti bahwa polis asuransi tersebut dapat ambil kapan saja tanpa harus terikat oleh peraturan tidak boleh mengambilnya sebelum mencapai masa periode yang ditentukan perusahaan asuransi tersebut. Dan bisa menyesuakannya dengan kebutuhan pendidikan buah hati .

7. Ketahui Fasilitas Tambahan

Ketahui Semua Fasilitas yang Diberikan Biasanya, fasilitas tambahan asuransi yang jenisnya pendidikan adalah berupa proteksi atau jaminan kesehatan yang berupa ganti rugi biaya perawatan medis di rumah sakit. Boleh untuk mempertimbangkan fasilitas tambahan

ini, jika suatu saat nanti juga membutuhkan jaminan biaya kesehatan anak. Tapi sebelum Anda mengambilnya, pastikan terlebih dahulu bahwa fasilitas tambahan ini tidak terlalu memotong jumlah polis asuransi pendidikan anak, agar ke depannya dana pendidikan anak tetap mencukupi.

F, Penutup

Manusia di berikan fitrah untuk berusaha yang sering di sebut dengan ikhtiar. Salah satu ikhtiar adalah bagaimana mengeliminir resiko yang secara fitrah beriring dengan masalah yang di hadapi manusia. Mengengola resiko dengan fitrah dan bagian dri ibadah salah satu mngelola resiko alam kehidupan sehari hari adalah dengan asuransi syariah. Prinsip taawun merupakan solusi yang bijak dalam mengelola resiko bagi kehidpan seorang muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Arthesa dan Edia Handiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*.(Jakarta: PT. Indeks Gramedia) cet ke-1,
- Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.4
- M Ma'sum Billah, *Principle and Prapicle of Takaful and Insurance*, (Malaysia: International Islami University Malaysia, 2001) , Cet. Ke-1,
- Abaas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), cet ke-1
- Brantas, *Dasar-dasar Manajemen*. Alfabeta. 2009..
- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Prkatik*.
- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Prkatik*,(Gema Insani, Jakarta. 2003.
- George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2006), hal. 73
- Ibid
- Tim Primapena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (ttp: Gitamedia, tt), h.66
- Asad M. Al Kalali, *Kamus Indonesia Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang,1987), h. 453;
- Ade Arthesa dan Edia Handiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*.(Jakarta: PT. Indeks Gramedia) cet ke-1, h.2000
- Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.4
- abaas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), cet ke-1 h.75
- George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta. 2006.
- Griffin, R. 2006. *Business*, 8th Edition. NJ: Prentice Hall.
- Robbin dan Coulter, *Manajemen (edisi kedelapan)*. PT Indeks: Jakarta. 2007.
- Robbins, Stephen dan Mary coulter. 2007. *Management*, 8th Edition. NJ: Prentice Hall.
- Siswanto, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Sula, Muhammad Syakir Sula, AAIJ, FIIS, *Asuransi Syariah (Life And General)*,Gema Insani, Jakarta. Oktober 2004
- Sumanto, Agus Edy dkk. *Solusi berasuransi lebih indah dengan syariah*, PT. Karya kita, bandung 2009
- Wahyu Ilahi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, cet. I,

- Qardlawi, Ijtihad dalam Syari'at Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987),
- Hasbi Ash Shiddieqy, Pengantar Hukum Islam I, Jakarta: Bulan Bintang, 1980,
- A. Djazuli dan I, Nurol Aen, Ushul Fiqh Metodologi Hukum Islam. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000),
- Saleh , Hasan , Kajian Fiqh Nawawi & Fiqh Kontemporer , Jakarta : Rajawali Press , 2008
- Kholid bin Ali Al – Musyaiqih : 2008
- Ismanto, Kwat. 2009. Asuransi Syari'ah Tinjauan Asas-asas Hukum Islam. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Sumitro, Warkum. 2002. Asas-asas Perbankan Islam Dan Lembaga Terkait BMI & Tafakul Di Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasan, Nurul Ichsan. 2014. Pengantar Asuransi Syariah. Jakarta: Referensi (Gaung Persada Press Group)
- Soemitra, Andri. 2009. Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: KENCANA
- Suparmin asy'ari, Asuransi Syariah, Hukum dan operasinalnya, Penerbit Uwais 2019
- Suparmin Asy'ari, Membumikan Ekonmi Syariah , Penerbit Uwais 20I
- Suparmin Asyari, Etika bisnis dalam perspektif Islam , Penerbit Uwais 2019
- Wirnyaningsih, dkk. 2005. Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia. Jakarta: KENCANA

